

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Metode penelitian**

Menurut Mohammad Ali (dalam Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2007, hlm. 1), metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian eksperimen kuasi, yang mana penelitian ini bersifat menguji, maka semua variabel yang ada harus diukur menggunakan instrumen pengukuran yang sudah terstandarisasikan. Pada pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis statistika parametrik.

Terdapat dua jenis variabel penelitian menurut Bugin (dalam Kurniati, 2011, hlm. 51) yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang menentukan arah atau menentukan perubahan yang akan terjadi pada variabel terikat. Variabel bebas berada di posisi yang lepas dari pengaruh variabel-variabel terikat. Sementara itu, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berdasarkan penjelasan tersebut, variabel bebas pada penelitian ini yaitu metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot

##### **3.1.2 Desain penelitian (tes awal-tes akhir)**

Desain adalah suatu rancangan yang terstruktur dalam penelitian yang digunakan saat melakukan penelitian. Tujuannya adalah untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh jawaban atas permasalahan yang muncul (Kurniati, 2011, hlm. 47). Desain yang diterapkan pada penelitian ini yaitu *The Matching Only Pretest Posttest Control Group Design*. Desain ini merupakan desain yang sudah sering digunakan dalam penelitian pendidikan yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut tidak dibentuk

secara sengaja saat melakukan penelitian melainkan sudah membentuk kolektif secara alami sebagai suatu kelas.

Pola desain penelitian ini menggunakan pola yang dikemukakan oleh Fraenkel dan Wallen (2008, hlm. 271) yakni *The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design*.

**Tabel 3.1**

***Desain Penelitian***

Kelompok Eksperimen	M	O <sub>1</sub>	X	O <sub>3</sub>
Kelompok Kontrol	M	O <sub>2</sub>	C	O <sub>4</sub>

Keterangan:

M = *matching*; subjek dipilih berpasangan

O<sub>1</sub> = tes awal kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> = tes awal kelompok kontrol

O<sub>3</sub> = tes akhir kelompok eksperimen

O<sub>4</sub> = tes akhir kelompok kontrol

X = perlakuan (*treatment*) dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu

### 3.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah tim penilai berjumlah tiga orang. Tim penilai dibentuk untuk meminimalisir tingkat subjektivitas peneliti dalam memberi penilaian terhadap hasil tes siswa. Pemilihan tim tersebut berdasarkan kemampuannya dalam menulis dan penguasaannya terhadap materi teks anekdot. Selain itu, tim tersebut juga dipilih berdasarkan kesediaannya dalam membantu proses penelitian.

### 3.3 Sumber Data

#### 3.3.1 Populasi

Dalam metode penelitian kata populasi, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian (Masyhuri dan Zainuddin, 2008, hlm. 151). Lebih tegas, populasi adalah

keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010, hlm. 173). Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X yang tengah mempelajari teks anekdot.

**Tabel 3.2**

***Data Populasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bandung***

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah siswa</b>
<b>X AK 1</b>	36
<b>X AK 2</b>	35
<b>X AK 3</b>	36
<b>X AP 1</b>	36
<b>X AP 2</b>	36
<b>X AP 3</b>	35
<b>X AP 4</b>	34
<b>X PS 1</b>	36
<b>X PS 2</b>	36
<b>X PS 3</b>	34
<b>X PS 4</b>	37
<b>X UPW 1</b>	34
<b>X UPW 2</b>	36
<b>JUMLAH</b>	456

Sumber: Staf Tata Usaha SMK Negeri 1 Bandung

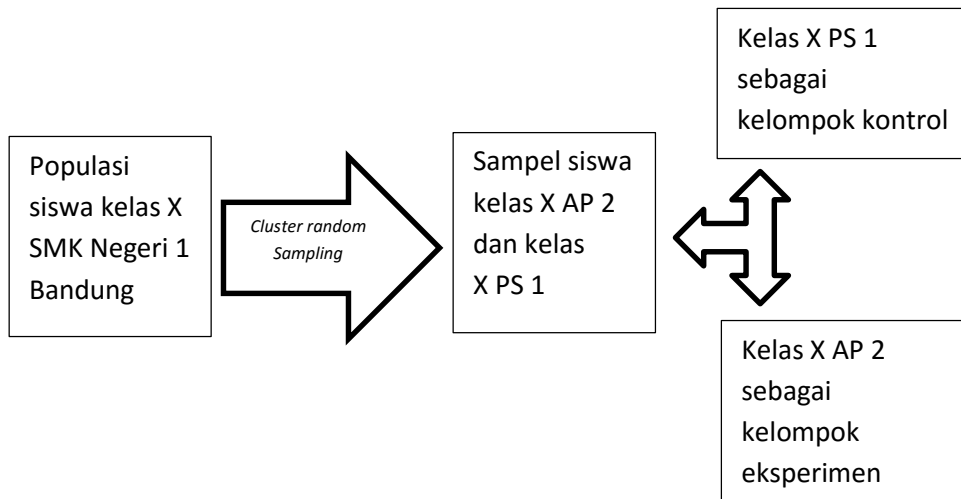
### 3.3.2 Sampel

Menurut Bugin (dalam Kurniati, 2011, hlm. 51) apabila suatu penelitian menggunakan sampel penelitian, maka penelitian tersebut menganalisis data penelitiannya, data statistik inferensial dan berarti data penelitian tersebut adalah generalisasi. Generalisasi yang baik perlu dicapai dengan memperhatikan tata cara penarikan sampel. Pada tata cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* dari Fraenkle and Wallen yang merupakan pemilihan sampel berdasarkan kelompok-kelompok. Fraenkle and Wallen (1932, hlm. 95) menyatakan bahwa *the selection of groups, or cluster of subjects rather than individuals is known as cluster random sampling*.

Berikut ini adalah alur dari teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*.

### Skema 3.1

#### Alur pengambilan Sampel



Berdasarkan alur tersebut, maka diperoleh dua kelas sampel, yaitu kelas X PS 1 berjumlah 30 siswa, dan kelas X AP 2 berjumlah 30 siswa.

## 3.4 Instrumen Penelitian

### 3.4.1 Instrumen Tes

Menurut Sugiyono (dalam Kurniati, 2011, hlm. 57), instrumen merupakan alat yang menjadi sarana dalam menerapkan metode penelitian. Instrumen yaitu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam atau sosial yang diamati secara spesifik. Terdapat beberapa instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

#### 3.4.1.1 Soal

Soal yang digunakan dalam penelitian ini berupa esai dan diberikan saat tes awal (*pre-tes*) dan tes akhir (*post-tes*). Soal tersebut berisi struktur teks anekdot, kebahasaan teks anekdot, dan keterampilan menulis anekdot. Soal yang digunakan yaitu sebagai berikut.

### Esai untuk kelas eksperimen

"Buatlah teks anekdot sesuai imajinasi yang didapatkan setelah mendengarkan lagu dari guru sesuai isi dan strukturnya! Gunakan pula ejaan yang benar dan kebahasaan sesuai yang ada pada teks anekdot".

### Esai untuk kelas kontrol

"Buatlah teks anekdot sesuai imajinasi yang didapatkan setelah pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot dari guru sesuai isi dan strukturnya! Gunakan pula ejaan yang benar dan kebahasaan sesuai yang ada pada teks anekdot".

#### 3.4.1.2 Pedoman Penskoran

Adapun instrumen penilain yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari Buku Bahasa Indonesia Guru (2017, hlm. 133 ). Indikator penilaiannya sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Rubrik Penilaian Tugas Menulis**

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Keterangan	Skor
1.	Isi teks anekdot	Sangat Baik	Terdapat unsur teks anekdot dengan lengkap (sudah terdapat unsur humor, kritikan, makna, amanat, dan tema yang sudah sesuai yaitu mengenai korupsi).	25
		Baik	Terdapat unsur teks anekdot yang belum lengkap (belum terdapat unsur humor, namun kritikan, makna, amanat, dan tema sudah sesuai yaitu mengenai koruptor ).	20
		Cukup Baik	Terdapat unsur teks anekdot yang belum lengkap (belum terdapat unsur humor, kritikan belum jelas untuk koruptor namun makna, amanat, dan tema sudah sesuai yaitu mengenai koruptor ).	15

		Kurang Baik	Terdapat unsur teks anekdot yang kurang lengkap (belum terdapat unsur humor, kritikan dan makna belum jelas untuk koruptor namun amanat, dan tema sudah sesuai yaitu mengenai koruptor ).	10
		Sangat Kurang	Terdapat unsur teks anekdot yang sangat kurang lengkap (belum terdapat unsur humor, kritikan dan makna belum jelas untuk koruptor, amanat belum tersampaikan, tetapi tema sudah sesuai yaitu mengenai koruptor ).	5
2.	Ketepatan Kritikan	Sangat Baik	Sangat jelas dan sangat efektif (100% kritikan sangat jelas, dapat dimengerti).	25
		Baik	Cukup jelas dan efektif (80% kritikan cukup jelas dan dapat dimengerti).	20
		Cukup Baik	Jelas dan efektif (60% kritikan cukup jelas dan dapat dimengerti).	15
		Kurang Baik	Kurang jelas dan kurang efektif (40% kritikan kurang jelas namun masih bisa dimengerti).	10
		Sangat Kurang	Sangat kurang jelas dan tidak efektif (20% kritikan sangat kurang jelas dan sulit dimengerti).	5
3.	Kelengkapan struktur teks anekdot	Sangat Baik	Terdapat struktur anekdot yang sangat lengkap (terdapat 5 struktur anekdot yaitu abstraksi, orientasi, komplikasi atau krisis, reaksi, dan koda).	25
		Baik	Terdapat struktur anekdot yang belum lengkap (terdapat 4 struktur anekdot yaitu abstraksi, orientasi, komplikasi atau krisis, dan reaksi).	20

		Cukup Baik	Terdapat struktur anekdot yang belum lengkap (terdapat 3 struktur anekdot yaitu abstraksi, orientasi, dan komplikasi atau krisis).	15
		Kurang Baik	Terdapat struktur anekdot yang kurang lengkap (hanya terdapat 2 struktur anekdot saja yaitu abstraksi dan orientasi).	10
		Sangat Kurang	Terdapat struktur anekdot yang sangat kurang lengkap (hanya terdapat 1 struktur anekdot saja yaitu abstraksi atau orientasi).	5
4.	Kelengkapan kebahasaan teks anekdot	Sangat Baik	Terdapat kebahasaan teks anekdot yang sangat lengkap (terdapat 6 struktur kebahasaan teks anekdot yaitu menggunakan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung, tokoh yang disamakan, keterangan waktu, kata kerja material, konjungsi yang bermakna temporal, dan konjungsi penjelas).	
		Baik	Terdapat kebahasaan teks anekdot yang belum lengkap (terdapat 5 struktur kebahasaan teks anekdot yaitu menggunakan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung, tokoh yang disamakan, keterangan waktu, kata kerja material, dan konjungsi yang bermakna temporal).	
		Cukup Baik	Terdapat kebahasaan teks anekdot yang cukup lengkap (terdapat 4 struktur kebahasaan teks anekdot yaitu menggunakan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung, tokoh yang	

			disamarkan, keterangan waktu, dan kata kerja material).	
		Kurang Baik	Terdapat kebahasaan teks anekdot yang kurang lengkap (hanya terdapat 3 struktur kebahasaan teks anekdot yaitu menggunakan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung, tokoh yang disamarkan, dan keterangan waktu).	
		Sangat Kurang	Terdapat kebahasaan teks anekdot yang kurang lengkap (hanya terdapat 2 struktur kebahasaan teks anekdot yaitu menggunakan kalimat langsung juga kalimat tidak langsung dan menggunakan tokoh yang disamarkan).	
<b>Jumlah skor</b>				<b>100</b>

Perhitungan nilai akhir sebagai berikut.

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah skor perolehan siswa}}{\text{jumlah skor maksimal (22)}} \times 100$$

### 3.4.2 Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan yang dibuat berupa rancangan persiapan pembelajaran (RPP) yang merinci kegiatan-kegiatan untuk tiga kali perlakuan/ *treatment* untuk kelas eksperimen dan RPP untuk kelas kontrol. Di setiap perlakuan disebutkan pula materi apa yang akan diajarkan. Selain RPP dalam instrumen perlakuan juga terdapat sekumpulan teks yang akan menjadi bahan simakan dalam proses pembelajaran.



### 3.4.2.1 RPP Kelas Eksperimen

#### RENCANA PERSIAPAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah:	SMK Negeri 1 Bandung
Mata pelajaran:	Bahasa Indonesia
Kelas/semester:	X/2
Materi:	Teks Anekdote
Alokasi waktu:	6 x 45 menit (3x pertemuan)

#### A. Kompetensi Inti

KI 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Tabel 3.4

### KD dan IPK Perlakuan Kelas Eksperimen

Kompetensi	IPK
4.6. Menciptakan teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.	4.6.1. Mengidentifikasi struktur (bagian-bagian teks anekdot). 4.6.2. Mengidentifikasi kebahasaan teks anekdot. 4.6.3. Menyusun kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.

## C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi teks anekdot, siswa dapat terampil menciptakan teks anekdot dengan memerhatikan isi, struktur, dan keahasaannya.

## D. Metode pembelajaran

1. Pendekatan: Saintifik
2. Metode: Metode Sugesti Imajinasi berbantuan Media Lagu, diskusi, tanya jawab

## E. Materi pembelajaran

1. Pengertian teks anekdot

Anekdot menurut Wiratno (dalam Mahsun, 2013, hlm. 25), merupakan salah satu jenis teks yang termasuk dalam genre cerita, teks anekdot memiliki tujuan sosial yang sama dengan teks cerita ulang. Hanya saja, peristiwa yang ditampilkan membuat partisipan yang mengalaminya merasa jengkel atau konyol. Kosasih (2016, hlm. 2) menjelaskan bahwa anekdot adalah teks yang berbentuk cerita; di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik. Karena berisi kritik, anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh nyata yang terkenal. Anekdot tidak semata-mata menyajikan hal-hal yang lucu-lucu, guyonan, ataupun humor. Akan tetapi, terlihat pula tujuan lain di balik cerita lucunya itu, yakni

berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada khalayak. Dalam teks anekdot terdapat tokoh, alur atau rangkaian peristiwa, serta latar.

## 2. Fungsi teks anekdot

Berdasarkan fungsi umumnya, anekdot hampir sama dengan teks lainnya. Anekdot berfungsi menyampaikan sebuah cerita baik fiksi ataupun nonfiksi, sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan peristiwa yang diceritakan itu. Hanya saja, anekdot mempunyai kekhususan, yaitu mengandung unsur lucu atau humor. Kelucuan dalam anekdot tidak sekadar untuk mengundang tawa. Di balik humornya ada pula ajakan untuk merenungkan suatu kebenaran.

## 3. Struktur teks anekdot

- a. Abstraksi
- b. Orientasi
- c. Komplikasi atau krisis
- d. Reaksi
- e. Koda

## 3. Kebahasaan dalam teks anekdot

- a. Banyak menggunakan kalimat langsung ataupun tidak langsung.
- b. Banyak menggunakan nama tokoh orang ketiga tunggal, baik dengan menyebutkan langsung nama tokoh faktual atau tokoh yang disamarkan.
- c. Banyak menggunakan keterangan waktu.
- d. Banyak menggunakan kata kerja material, yakni kata yang menunjukkan suatu aktivitas.
- e. Banyak menggunakan kata hubung (konjungsi) yang bermakna (temporal) dengan hadirnya kata-kata *akhirnya*, *kemudianlalu*.
- f. Banyak pula menggunakan konjungsi penjelas, seperti *bahwa*.

## F. Media pembelajaran

Infocus, powerpoint, rekaman, dan amplop bertanya.

## **G. Sumber belajar**

Buku paket, Internet

## **H. Langkah-langkah Pembelajaran**

### **1. Kegiatan pendahuluan (10 menit)**

- 1) Siswa dan guru mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengecek kehadiran.
- 2) Siswa diinstruksikan untuk memperhatikan kebersihan kelas sebelum pelajaran dimulai.
- 3) Siswa mengondisikan lingkungan kelas agar lebih nyaman untuk belajar.
- 4) Siswa diberi informasi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 5) Siswa diberi harapan serta tujuan dari pembelajaran.
- 6) Siswa dilibatkan siswa dalam merencanakan pembelajaran.

### **2. Kegiatan Inti**

#### **a. Perlakuan 1 (70 menit)**

- Siswa bersama guru membahas materi mengenai isi teks anekdot.
- Siswa diminta menjawab terkait isi teks anekdot melalui media amplop bertanya.
- Siswa dibagi ke dalam 6 kelompok.
- Siswa diminta untuk menutup matanya dan diminta untuk duduk senyaman mungkin (bagian dari latihan relaksasi).
- Siswa diminta untuk mencoba memvisualisasikan suara yang diucapkan oleh guru (latihan untuk membuka pemanasan).
- Siswa diminta untuk mendengarkan sebuah lagu yang diputarkan oleh guru.
- Siswa diminta untuk membangun sebuah khayalan atau imajinasi yang ditangkap dari isi lagu tersebut.
- Siswa diminta menyimpulkan hasil imajinasinya dengan menuliskan sebuah rancangan teks anekdot yang ingin dibuatnya secara berkelompok.
- Siswa diminta membuat teks anekdot yang ingin dibuatnya secara individu.

**b. Pelakuan 2 (70 menit)**

- Siswa bersama guru membahas materi mengenai struktur teks anekdot.
- Siswa diminta menjawab terkait struktur teks anekdot melalui media amplop bertanya.
- Siswa dibagi ke dalam 6 kelompok.
- Siswa diminta untuk menutup matanya dan diminta untuk duduk nyaman mungkin (bagian dari latihan relaksasi).
- Siswa diminta untuk mencoba memvisualisasikan suara yang diucapkan oleh guru (latihan untuk membuka pemanasan).
- Siswa diminta untuk mendengarkan sebuah lagu yang diputar oleh guru.
- Siswa diminta untuk membangun sebuah khayalan atau imajinasi yang ditangkap dari isi lagu tersebut.
- Siswa diminta menyimpulkan hasil imajinasinya dengan menuliskan sebuah rancangan teks anekdot yang ingin dibuatnya secara berkelompok.
- Siswa diminta membuat teks anekdot yang ingin dibuatnya secara individu.

**c. Perlakuan 3 (70 menit)**

- Siswa bersama guru membahas materi mengenai kebahasaan teks anekdot.
- Siswa diminta menjawab terkait kebahasaan teks anekdot melalui media amplop bertanya.
- Siswa dibagi ke dalam 6 kelompok.
- Siswa diminta untuk menutup matanya dan diminta untuk duduk nyaman mungkin (bagian dari latihan relaksasi).
- Siswa diminta untuk mencoba memvisualisasikan suara yang diucapkan oleh guru (latihan untuk membuka pemanasan).
- Siswa diminta untuk mendengarkan sebuah lagu yang diputar oleh guru.
- Siswa diminta untuk membangun sebuah khayalan atau imajinasi yang ditangkap dari isi lagu tersebut.

- Siswa diminta menyimpulkan hasil imajinasinya dengan menuliskan sebuah rancangan teks anekdot yang ingin dibuatnya secara berkelompok.
- Siswa diminta membuat teks anekdot yang ingin dibuatnya secara individu.

### **3. Kegiatan penutup (10 menit)**

- 1) Siswa diberikan penguatan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Siswa dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Siswa menerima informasi terkait pembelajaran yang akan datang.
- 4) Siswa menutup kegiatan dengan salam dan doa.

## **I. Instrumen Penilaian**

### **Perlakuan 1**

1. Jelaskan apa pengertian dari teks anekdot!
2. Setelah diberikan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu, buatlah rancangan berdasarkan isi teks anekdot yang sudah dipelajari secara berkelompok!
3. Buatlah teks anekdot berdasarkan rancangan yang telah dibuat secara individu!

### **Perlakuan 2**

1. Apa saja struktur dari teks anekdot? Jelaskan!
2. Setelah diberikan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu, buatlah rancangan berdasarkan isi teks anekdot yang sudah dipelajari secara berkelompok!
3. Buatlah teks anekdot berdasarkan rancangan yang telah dibuat secara individu!

### **Perlakuan 3**

1. Sebutkan 3 kebahasaan dalam teks anekdot!
2. Setelah diberikan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu, buatlah rancangan berdasarkan isi teks anekdot yang sudah dipelajari secara berkelompok!
3. Buatlah teks anekdot berdasarkan rancangan yang telah dibuat secara individu!

## **J. Kunci Jawaban**

### **Perlakuan 1**

1. Teks anekdot yaitu teks yang berbentuk cerita; di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik. Karena berisi kritik, anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh nyata yang terkenal. Anekdote tidak semata-mata menyajikan hal-hal yang lucu-lucu, guyonan, ataupun humor. Akan tetapi, terlihat pula tujuan lain di balik cerita lucunya itu, yakni berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada khalayak. Dalam teks anekdot terdapat tokoh, alur atau rangkaian peristiwa, serta latar.
2. Jawaban masing-masing siswa.
3. Jawaban masing-masing siswa.

### **Perlakuan 2**

1. Pertama, abstrak sangat umum yakni berupa suatu pernyataan retorik atau pernyataan yang berupa eklamasi. Bagian ini merupakan bagian yang bisa menentukan pembaca tertarik secara emosional. Lalu, orientasi yang berisi pengantar cerita. Krisis yang berisi pemaparan kejadian puncak atau insiden yang merupakan inti dari kekonyolan cerita atau kejadian. Reaksi berisi tindakan solusi yang diambil oleh penulis. Terakhir, koda sebagai penutup cerita. Koda berarti komentar terhadap menjelaskan hikmah dari peristiwa yang telah diceritakan.
2. Jawaban masing-masing siswa.
3. Jawaban masing-masing siswa.

### **Perlakuan 3**

1. Kebahasaan teks anekdot yaitu sebagai berikut.
  - a. Banyak menggunakan kalimat langsung ataupun tidak langsung.
  - b. Banyak menggunakan nama tokoh orang ketiga tunggal, baik dengan menyebutkan langsung nama tokoh faktual atau tokoh yang disamarkan.
  - c. Banyak menggunakan keterangan waktu.
  - d. Banyak menggunakan kata kerja material, yakni kata yang menunjukkan suatu aktivitas.

- e. Banyak menggunakan kata hubung (konjungsi) yang bermakna (temporal) dengan hadirnya kata-kata *akhirnya, kemudianlalu*.
- f. Banyak pula menggunakan konjungsi penjelas, seperti *bahwa*.
2. Jawaban masing-masing siswa.
3. Jawaban masing-masing siswa.

## K. Pedoman Penskoran

**Tabel 3.5**

*Pedoman Penskoran Perlakuan Kelas Eksperimen*

<b>Pertemuan ke-</b>	<b>No soal</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	
1	1	Jika siswa menjawab belum sesuai kunci jawaban	15	
		Jika siswa menjawab sesuai kunci jawaban	30	
	2	Jika siswa merancang kurang sesuai dengan isi teks anekdot (terdapat tokoh dan alur yang belum jelas).	10	
		Jika siswa merancang belum sesuai dengan isi teks anekdot (terdapat tokoh, alur atau rangkaian peristiwa).	20	
		Jika siswa merancang sesuai dengan isi teks anekdot (terdapat tokoh, alur atau rangkaian peristiwa, serta latar).	30	
	3.	Jika siswa membuat teks anekdot kurang sesuai dengan isi (terdapat tokoh, alur atau rangkaian peristiwa).	10	
		Jika siswa membuat teks anekdot belum sesuai dengan isi (terdapat tokoh, alur atau rangkaian peristiwa).	20	
		Jika siswa membuat teks anekdot sesuai dengan isi (terdapat tokoh, alur atau rangkaian peristiwa, serta latar).	40	
	<b>Jumlah skor</b>			<b>100</b>
	2	1	Jika siswa menjawab sesuai kunci jawaban	15



		Jika siswa menjawab belum sesuai kunci jawaban	30
	2	Jika siswa merancang kurang sesuai dengan struktur teks anekdot (terdapat abstraksi, orientasi, dan komplikasi).	10
		Jika siswa merancang belum sesuai dengan struktur teks anekdot (terdapat abstraksi, orientasi, komplikasi, dan reaksi).	20
		Jika siswa merancang sesuai dengan struktur teks anekdot (terdapat abstraksi, orientasi, komplikasi, reaksi, dan koda).	10
	3.	Jika siswa membuat teks anekdot kurang sesuai dengan strukturnya (terdapat abstraksi, orientasi, dan komplikasi).	
		Jika siswa membuat teks anekdot belum sesuai dengan strukturnya (terdapat abstraksi, orientasi, komplikasi, dan reaksi).	
		Jika siswa membuat teks anekdot sesuai dengan strukturnya (terdapat abstraksi, orientasi, komplikasi, reaksi, dan koda).	40
<b>Jumlah skor</b>			<b>100</b>
3	1	Jika siswa menjawab sesuai kunci jawaban	15
		Jika siswa menjawab belum sesuai kunci jawaban	30
	2	Jika siswa merancang teks anekdot kurang sesuai dengan kebahasaan teks anekdot (hanya terdapat kalimat langsung dan tidak langsung, nama yang disamakan, dan konjungsi atau kata hubung).	10
		Jika siswa merancang teks anekdot belum sesuai dengan kebahasaan teks anekdot (terdapat kalimat langsung dan tidak langsung, nama yang disamakan, konjungsi atau kata hubung, dan keterangan waktu).	20
		Jika siswa merancang teks anekdot sesuai dengan kebahasaan teks anekdot (terdapat kalimat langsung	30

		dan tidak langsung, nama yang disamarkan, konjungsi atau kata hubung, keterangan waktu, kata kerja material dan konjungsi penjelas).	
	3	Jika siswa membuat teks anekdot kurang sesuai dengan kebahasaan teks anekdot ( hanya terdapat kalimat langsung dan tidak langsung, nama yang disamarkan, dan konjungsi atau kata hubung).	10
		Jika siswa membuat teks anekdot belum sesuai dengan kebahasaan teks anekdot (terdapat kalimat langsung dan tidak langsung, nama yang disamarkan, konjungsi atau kata hubung, dan keterangan waktu).	20
		Jika siswa membuat teks anekdot sesuai dengan kebahasaan teks anekdot (terdapat kalimat langsung dan tidak langsung, nama yang disamarkan, konjungsi atau kata hubung, keterangan waktu, kata kerja material dan konjungsi penjelas).	40
<b>Jumlah skor</b>			<b>100</b>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

### 3.4.2.2 RPP Kelas Kontrol

#### RENCANA PERSIAPAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran:	Bahasa Indonesia
Sekolah:	SMK Negeri 1 Bandung
Kelas/Semester:	X/2
Materi:	Teks Negosiasi
Alokasi Waktu:	6 x 45 menit (3 x pertemuan)

#### A. Kompetensi Inti

KI 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

#### B. Kompetensi Dasar dan Indeks Pencapaian Kompetensi

Tabel 3.6

#### KD dan IPK Perlakuan Kelas Eksperimen

Kompetensi	IPK
4.6. Menciptakan teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.	4.6.1. Mengidentifikasi struktur (bagian-bagian teks anekdot).
	4.6.2. Mengidentifikasi kebahasaan teks anekdot.
	4.6.3. Menyusun kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi teks anekdot, siswa dapat terampil menciptakan teks anekdot dengan memerhatikan isi, struktur, dan kebahasaannya.

### D. Metode pembelajaran

1. Pendekatan: Saintifik
2. Metode: Metode terlangsung, diskusi, tanya jawab

### E. Materi pembelajaran

#### 1. Pengertian teks anekdot

Anekdot menurut Wiratno (dalam Mahsun, 2013, hlm. 25), merupakan salah satu jenis teks yang termasuk dalam genre cerita, teks anekdot memiliki tujuan sosial yang sama dengan teks cerita ulang. Hanya saja, peristiwa yang ditampilkan membuat partisipan yang mengalaminya merasa jengkel atau konyol. Kosasih (2016, hlm. 2) menjelaskan bahwa anekdot adalah teks yang berbentuk cerita; di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik. Karena berisi kritik, anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh nyata yang terkenal. Anekdot tidak semata-mata menyajikan hal-hal yang lucu-lucu, guyonan, ataupun humor. Akan tetapi, terlihat pula tujuan lain di balik cerita lucunya itu, yakni berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada khalayak. Dalam teks anekdot terdapat tokoh, alur atau rangkaian peristiwa, serta latar.

#### 2. Fungsi teks anekdot

Berdasarkan fungsi umumnya, anekdot hampir sama dengan teks lainnya. Anekdot berfungsi menyampaikan sebuah cerita baik fiksi ataupun nonfiksi, sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan peristiwa yang diceritakan itu. Hanya saja, anekdot mempunyai kekhususan, yaitu mengandung unsur lucu atau humor. Kelucuan dalam anekdot tidak sekadar untuk mengundang tawa. Di balik humornya ada pula ajakan untuk merenungkan suatu kebenaran.

3. Struktur teks anekdot
  - a. Abstraksi
  - b. Orientasi
  - c. Komplikasi atau krisis
  - d. Reaksi
  - e. Koda
4. Kebahasaan dalam teks anekdot
  - a. Banyak menggunakan kalimat langsung ataupun tidak langsung.
  - b. Banyak menggunakan nama tokoh orang ketiga tunggal, baik dengan menyebutkan langsung nama tokoh faktual atau tokoh yang disamarkan.
  - c. Banyak menggunakan keterangan waktu.
  - d. Banyak menggunakan kata kerja material, yakni kata yang menunjukkan suatu aktivitas.
  - e. Banyak menggunakan kata hubung (konjungsi) yang bermakna (temporal) dengan hadirnya kata-kata *akhirnya*, *kemudianlalu*.
  - f. Banyak pula menggunakan konjungsi penjelas, seperti *bahwa*.

#### **F. Media pembelajaran**

Infocus, powerpoint, rekaman, dan amplop bertanya.

#### **G. Sumber belajar**

Buku paket, Internet

#### **H. Langkah-langkah Pembelajaran**

##### **1. Kegiatan pendahuluan (10 menit)**

1. Siswa dan guru mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengecek kehadiran.
2. Siswa diinstruksikan untuk memperhatikan kebersihan kelas sebelum pelajaran dimulai.
3. Siswa mengondisikan lingkungan kelas agar lebih nyaman untuk belajar.
4. Siswa diberi informasi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan.
5. Siswa diberi harapan serta tujuan dari pembelajaran.

6. Siswa dilibatkan siswa dalam merencanakan pembelajaran.

## **2. Kegiatan Inti**

### **1. Perlakuan 1 (70 menit)**

- Siswa bersama guru membahas materi mengenai isi teks anekdot.
- Siswa diminta menjawab terkait isi teks anekdot melalui media amplop bertanya.
- Siswa dibagi ke dalam 6 kelompok.
- Siswa diminta menyimpulkan hasil belajarnya dengan menuliskan sebuah rancangan teks anekdot yang ingin dibuatnya secara berkelompok.
- Siswa diminta membuat teks anekdot yang ingin dibuatnya secara individu.

### **2. Pelakuan 2 (70 menit)**

- Siswa bersama guru membahas materi mengenai struktur teks anekdot.
- Siswa diminta menjawab terkait struktur teks anekdot melalui media amplop bertanya.
- Siswa dibagi ke dalam 6 kelompok.
- Siswa diminta menyimpulkan hasil belajarnya dengan menuliskan sebuah rancangan teks anekdot yang ingin dibuatnya secara berkelompok.
- Siswa diminta membuat teks anekdot yang ingin dibuatnya secara individu.

### **3. Perlakuan 3 (70 menit)**

- Siswa bersama guru membahas materi mengenai kebahasaan teks anekdot.
- Siswa diminta menjawab terkait kebahasaan teks anekdot melalui media amplop bertanya.
- Siswa dibagi ke dalam 6 kelompok.
- Siswa diminta menyimpulkan hasil belajarnya dengan menuliskan sebuah rancangan teks anekdot yang ingin dibuatnya secara berkelompok.

- Siswa diminta membuat teks anekdot yang ingin dibuatnya secara individu.

#### **I. Kegiatan penutup (10 menit)**

- 1) Siswa diberikan penguatan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Siswa dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Siswa menerima informasi terkait pembelajaran yang akan datang.
- 4) Siswa menutup kegiatan dengan salam dan doa.

#### **J. Instrumen Penilaian**

##### **Perlakuan 1**

1. Jelaskan apa pengertian dari teks anekdot!
2. Setelah diberikan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu, buatlah rancangan berdasarkan isi teks anekdot yang sudah dipelajari secara berkelompok!
3. Buatlah teks anekdot berdasarkan rancangan yang telah dibuat secara individu!

##### **Perlakuan 2**

1. Apa saja struktur dari teks anekdot? Jelaskan!
2. Setelah diberikan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu, buatlah rancangan berdasarkan isi teks anekdot yang sudah dipelajari secara berkelompok!
3. Buatlah teks anekdot berdasarkan rancangan yang telah dibuat secara individu!

### Perlakuan 3

1. Sebutkan 3 kebahasaan dalam teks anekdot!
2. Setelah diberikan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu, buatlah rancangan berdasarkan isi teks anekdot yang sudah dipelajari secara berkelompok!
3. Buatlah teks anekdot berdasarkan rancangan yang telah dibuat secara individu!

## K. Kunci Jawaban

### Perlakuan 1

1. Teks anekdot adalah teks anekdot yaitu teks yang berbentuk cerita; di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik. Karena berisi kritik, anekdot seringkali bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh nyata yang terkenal. Anekdot tidak semata-mata menyajikan hal-hal yang lucu-lucu, guyonan, ataupun humor. Akan tetapi, terlihat pula tujuan lain di balik cerita lucunya itu, yakni berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada khalayak. Dalam teks anekdot terdapat tokoh, alur atau rangkaian peristiwa, serta latar.
2. Jawaban masing-masing siswa.
3. Jawaban masing-masing siswa.

### Perlakuan 2

1. Pertama, abstrak sangat umum yakni berupa suatu pernyataan retorik atau pernyataan yang berupa eklamasi. Bagian ini merupakan bagian yang bisa menentukan pembaca tertarik secara emosional. Lalu, orientasi yang berisi pengantar cerita. Krisis yang berisi pemaparan kejadian puncak atau insiden yang merupakan inti dari kekonyolan cerita atau kejadian. Reaksi berisi tindakan solusi yang diambil oleh penulis. Terakhir, koda sebagai penutup cerita. Koda berarti komentar terhadap menjelaskan hikmah dari peristiwa yang telah diceritakan.
2. Jawaban masing-masing siswa.
3. Jawaban masing-masing siswa.



### Perlakuan 3

1. Kebahasaan teks anekdot yaitu sebagai berikut.
  - a. Banyak menggunakan kalimat langsung ataupun tidak langsung.
  - b. Banyak menggunakan nama tokoh orang ketiga tunggal, baik dengan menyebutkan langsung nama tokoh faktual atau tokoh yang disamarkan.
  - c. Banyak menggunakan keterangan waktu.
  - d. Banyak menggunakan kata kerja material, yakni kata yang menunjukkan suatu aktivitas.
  - e. Banyak menggunakan kata hubung (konjungsi) yang bermakna (temporal) dengan hadirnya kata-kata *akhirnya*, *kemudianlalu*.
  - f. Banyak pula menggunakan konjungsi penjelas, seperti *bahwa*.
2. Jawaban masing-masing siswa.
3. Jawaban masing-masing siswa.

### L. Pedoman Penskoran

**Tabel 3.7**

*Pedoman Penskoran Perlakuan Kelas Eksperimen*

Pertemuan ke-	No soal	Indikator	Skor
1	1	Jika siswa menjawab belum sesuai kunci jawaban	15
		Jika siswa menjawab sesuai kunci jawaban	30
	2	Jika siswa merancang kurang sesuai dengan isi teks anekdot (terdapat tokoh dan alur yang belum jelas).	10
		Jika siswa merancang belum sesuai dengan isi teks anekdot (terdapat tokoh, alur atau rangkaian peristiwa).	20
		Jika siswa merancang sesuai dengan isi teks anekdot (terdapat tokoh, alur atau rangkaian peristiwa, serta latar).	30

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

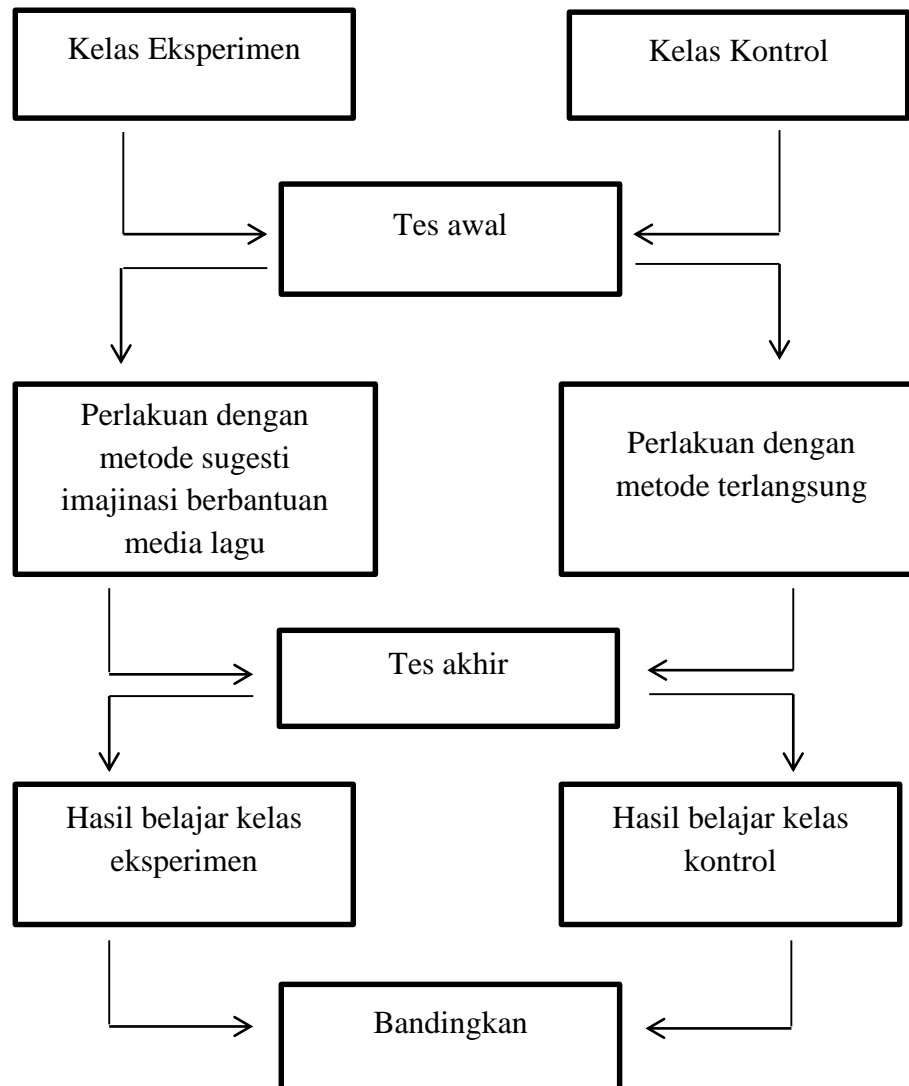
	3.	Jika siswa membuat teks anekdot kurang sesuai dengan isi (terdapat tokoh, alur atau rangkaian peristiwa).	10
		Jika siswa membuat teks anekdot belum sesuai dengan isi (terdapat tokoh, alur atau rangkaian peristiwa).	20
		Jika siswa membuat teks anekdot sesuai dengan isi (terdapat tokoh, alur atau rangkaian peristiwa, serta latar).	40
<b>Jumlah skor</b>			<b>100</b>
2	1	Jika siswa menjawab sesuai kunci jawaban	15
		Jika siswa menjawab belum sesuai kunci jawaban	30
	2	Jika siswa merancang kurang sesuai dengan struktur teks anekdot (terdapat abstraksi, orientasi, dan komplikasi).	10
		Jika siswa merancang belum sesuai dengan struktur teks anekdot (terdapat abstraksi, orientasi, komplikasi, dan reaksi).	20
		Jika siswa merancang sesuai dengan struktur teks anekdot (terdapat abstraksi, orientasi, komplikasi, reaksi, dan koda).	10
	3.	Jika siswa membuat teks anekdot kurang sesuai dengan strukturnya (terdapat abstraksi, orientasi, dan komplikasi).	
		Jika siswa membuat teks anekdot belum sesuai dengan strukturnya (terdapat abstraksi, orientasi, komplikasi, dan reaksi).	20
		Jika siswa membuat teks anekdot sesuai dengan strukturnya (terdapat abstraksi, orientasi, komplikasi, reaksi, dan koda).	40
	<b>Jumlah skor</b>		
3	1	Jika siswa menjawab sesuai kunci jawaban	15
		Jika siswa menjawab belum sesuai kunci jawaban	30

	2	Jika siswa merancang teks anekdot kurang sesuai dengan kebahasaan teks anekdot (hanya terdapat kalimat langsung dan tidak langsung, nama yang disamarkan, dan konjungsi atau kata hubung).	10
		Jika siswa merancang teks anekdot belum sesuai dengan kebahasaan teks anekdot (terdapat kalimat langsung dan tidak langsung, nama yang disamarkan, konjungsi atau kata hubung, dan keterangan waktu).	20
		Jika siswa merancang teks anekdot sesuai dengan kebahasaan teks anekdot (terdapat kalimat langsung dan tidak langsung, nama yang disamarkan, konjungsi atau kata hubung, keterangan waktu, kata kerja material dan konjungsi penjelas).	30
	3	Jika siswa membuat teks anekdot kurang sesuai dengan kebahasaan teks anekdot (hanya terdapat kalimat langsung dan tidak langsung, nama yang disamarkan, dan konjungsi atau kata hubung).	10
		Jika siswa membuat teks anekdot belum sesuai dengan kebahasaan teks anekdot (terdapat kalimat langsung dan tidak langsung, nama yang disamarkan, konjungsi atau kata hubung, dan keterangan waktu).	20
		Jika siswa membuat teks anekdot sesuai dengan kebahasaan teks anekdot (terdapat kalimat langsung dan tidak langsung, nama yang disamarkan, konjungsi atau kata hubung, keterangan waktu, kata kerja material dan konjungsi penjelas).	40
<b>Jumlah skor</b>			<b>100</b>

## 1.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini yaitu sebagai berikut.

**Skema 3.2**  
**Prosedur Penelitian**



Berdasarkan skema prosedur kegiatan tersebut, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Pengukuran sebelum eksperimen

Tahap pengukuran sebelum eksperimen dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

b. Perlakuan

Setelah masing-masing kelompok diberikan tes awal, siswa diberikan perlakuan (*treatment*) sebanyak 3x. Kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol diberi perlakuan dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu.

c. Pengukuran setelah eksperimen

Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Selanjutnya, hasil pencapaian tersebut dibandingkan dan dilihat signifikansinya sehingga dapat diketahui perbedaan sebelum diberikan eksperimen dan setelahnya.

## 1. Analisis Data

### 3.6.1 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan nilai hasil tes menulis teks anekdot saat tes awal dan tes akhir pada siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik analisis yang dilakukan bersifat kuantitatif.

### 3.6.2 Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi perhitungan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* 21.0. Langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Menganalisis data tes awal dan tes akhir dengan langkah-langkah berikut.

- 1) Menganalisis hasil evaluasi siswa (tes awal dan tes akhir)
- 2) Menentukan skor tes awal dan tes akhir.
- 3) Menentukan nilai dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah skor perolehan siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

- 4) Menentukan nilai rata-rata tes awal dan tes akhir dari tiga penilai dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{nilai penilai 1} + \text{nilai penilai 2} + \text{nilai penilai 3}}{3}$$

- 5) Menentukan skala nilai. Skala penilaiannya diadaptasi dari penilaian autentik oleh Kunandar (2013, hlm. 305) sebagai berikut.

**Tabel 3.8**

**Skala Penilaian**

Skala Nilai	Kategori
91-100	Sangat Baik (A)
81-90	Baik (B)
71-80	Cukup (C)
61-70	Kurang Baik (D)
< 60	Sangat Kurang (E)

- 6) Mendeskripsikan hasil tes awal dan tes akhir.

b. Melakukan Uji Reliabilitas antarpemimbang

Uji reliabilitas antarpemimbang digunakan ketika penilaian dilakukan oleh lebih dari dua orang dan bertujuan untuk mengurangi tingkat subjektivitas penilai. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan data yang diambil. Langkah-langkah yaitu sebagai berikut.

- 1) Tuliskan nama variabel yakni P1 (penilai 1), P2 (penilai 2), P3 (penilai 3) di dalam kolom *variable view*.
- 2) Masukkan data penilai 1, 2, dan 3 dari Ms. Excel ke dalam *data view* di SPP 21
- 3) Pilih menu *analyze* → *Scale* → *Reliability Anaylize* → centang *Scale of item deleted* → pada ANOVA *table* pilih *none* → pilih *Continue*.
- 4) Setelah muncul tabel *Reliability Analysis* pindahkan *item* dari kotak kiri ke kotak kanan.
- 5) Pada kolom model pilih *Alpha*.
- 6) Pilih *OK*.
- 7) Tunggu sampai hasil perhitungan muncul kemudian lihat tabel *Reliability Statistic* pada kolom “*Cronbach Alpha*” yang menunjukkan nilai R hitung.

- 8) Peneliti mengambil keputusan dengan menggunakan tabel Guilford yang dijelaskan Arikunto (2010, hlm. 245). Tabelnya sebagai berikut ini.

**Tabel 3.9**

*Tabel Guilford untuk Uji Reliabilitas*

<b>Rentang</b>	<b>Kriteria</b>
0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60 – 0,80	Reliabilitas tinggi
0,40 – 0,60	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,00 – 0,20	Reliabilitas sangat rendah

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat distribusi nilai masing-masing kelompok. Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut.

- 1) Buka program aplikasi SPSS.
- 2) Masukkan data nilai (tes awal dan tes akhir) kelas eksperimen dan kelas kontrol pada halaman *Data view*.
- 3) Pada halaman *variable view* isikan dengan nilai dan kelas. Pada baris kelas terdapat kolom *value*, kolom tersebut isi dengan angka 1 sebagai kelas eksperimen dan angka 2 sebagai kelas kontrol.
- 4) Pada halaman *data view*, Klik *Analyze* → *descriptive Statistics* → *Explore*
- 5) Akan muncul kotak dialog, pindahkan item nilai ke kotak *Dependent List*
- 6) Pindahkan item kelas ke kotak *Independent List*.
- 7) Klik *Plots* dan centang *Normality plots with tests*.
- 8) Klik *continue*
- 9) Klik *OK*
- 10) Analisis hasil *output* uji normalitas dalam tabel *Test of Normality*.
- 11) Tunggu sampai hasil perhitungan keluar kemudian lihat tabel *S* khususnya pada *Sig.* yang menunjukkan nilai R hitung.
- 12) Peneliti mengambil keputusan, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### d. Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan untuk melihat persamaan jenis data yang digunakan dalam penelitian. Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut.

- 1) Buka program aplikasi SPSS.
- 2) Masukkan data nilai (tes awal dan tes akhir) kelas eksperimen dan kelas kontrol pada halaman *Data View*.
- 3) Klik *Analyze* → *Compare Means* → *one-Way ANOVA*.
- 4) Klik variabel (data yang dimasukkan) ke kotak *Dependent List*.
- 5) Pindahkan item satunya ke kotak *factor*
- 6) Klik *Options* pada kotak *One-Way ANOVA*.
- 7) Beri tanda centang pada *Homogeneity of Variance Tests*, klik *Continue*.
- 8) Klik *OK*.
- 9) Tunggu sampai hasil perhitungan muncul kemudian lihat tabel *Test of Homogeneity of Variance* khususnya pada kolom *Sig.* yang menunjukkan nilai R hitung.
- 10) Peneliti mengambil keputusan, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data bersifat homogen. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak bersifat homogen.

#### e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menemukan signifikansi perbedaan dua variabel dan pengaruh metode terhadap pembelajaran menyimak teks negosiasi. Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut.

- 1) Buka program aplikasi SPSS.
- 2) Masukkan data nilai (tes awal dan tes akhir) kelas eksperimen dan kelas kontrol pada halaman *Data View*.
- 3) Klik *analyze* → *Regression* → *Linear*.
- 4) Akan muncul kotak dialog, pindahkan item nilai tes akhir kelas kontrol ke kolom *Dependent*, dan item nilai tes akhir kelas eksperimen ke kolom *independent*
- 5) Klik *OK*
- 6) bandingkan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut.



Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.

- 7) Lihat kolom *R Square* pada tabel *model summary*. Peneliti mengambil keputusan jika nilai  $R > 0,05$  maka tidak ada pengaruh, jika  $R < 0,05$  maka terdapat pengaruh.